

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Prasekolah

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan usia prasekolah adalah masa dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara pesat yang mana stimulasi dari dalam maupun dari luar sangat berpengaruh dalam mencapai perkembangan. Dimana salah satu proses perkembangan berada pada masa prasekolah yaitu pada anak usia 3-5 tahun (Aryanti et al., 2024).

Perkembangan bermakna memaksimalkan pengetahuan dan keahlian seseorang sehingga mencapai hasil yang lebih baik dari berbagai aspek, sehingga seluruh aspek yang ada pada diri anak dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi fungsi sosial dan psikologis anak dalam kehidupannya (Talango, 2020).

yang berharga untuk masa depan, Waktu prasekolah disebut juga sebagai masa tumbuh kembang emas (golden periode). Perkembangan anak dibagi dalam perkembangan sensori diantaranya ada motorik kasar serta motorik halus. Selain itu ada perkembangan dalam bicara serta bahasa, selain itu ada perkembangan sosial serta kemandirian (Idhayanti, 2022).

Menurut Wahyuni (2018) pada fase tumbuh kembang umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Pada usia 0-6 tahun, dimulai dari masa pembuahan (8 minggu), kemudian menjadi janin (9 minggu hingga masa kelahiran),

- b. kemudian setelah masa kelahiran (0-28 hari), bayi (29 hari - 1 tahun), masa anak- anak (1-2 tahun), dan masa prasekolah (3-6 tahun).
- c. Fase tumbuh kembang diatas 6 tahun adalah usia sekolah (6-12 tahun) dan fase remaja (12-18 tahun).

2. Konsep utama tumbuh kembang usia prasekolah

- a. Bentuk tubuh anak prasekolah cenderung lebih ramping dibandingkan anak balita karena pada masa ini perkembangan anak berjalan lambat, lebih spesifik terhadap apa yang terjadi diluar tubuh,
- b. Pada masa prasekolah anak akan mendapatkan berbagai macam rangsangan dalam perkembangan motorik dan akan lebih sempurna pada proses perkembangan motorik halus,
- c. Kecerdasan dan kemampuan berbahasa akan meluas yang akan digunakan anak pada masa sekolah,
- d. Kesalahan dalam penyebutan kata yang terjadi pada anak adalah hal yang normal, anak akan belajar menyempurnakan kosakata sehingga anak mendapatkan banyak kosakata tambahan.
- e. Pada masa prasekolah kosakata yang dimiliki anak akan bertambah 2.100 kata dan akan dirangkai menjadi kalimat sempurna.
- f. Anak prasekolah harus terpenuhi dalam pemenuhan nutrisi yang terdiri dari 20% lemak dan 30% kalori yang harus dikonsumsi.
- g. Pencegahan obesitas pada anak prasekolah didasari dari makanan yang rendah lemak dan gula serta pemenuhan aktivitas fisik,
- h. Perawatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan gigi sulung,

- i. Anak prasekolah memiliki imajinasi yang tinggi hal itu menyebabkan anak sering mimpi buruk saat tidur pada malam hari,
- j. Pencegahan cedera dan pemantauan menjadi hal utama dalam proses perkembangan anak usia prasekolah,
- k. Struktur, penentuan batas yang jelas, dan konsistensi merupakan faktor utama untuk menciptakan disiplin yang efektif pada masa prasekolah,
- l. Penentuan dalam waktu jam tidur dapat menjadi cara paling benar dalam cara mendisiplinkan waktu untuk anak prasekolah (Mansur, 2019).

3. Macam – Macam Perkembangan

Menurut Talango (2020) proses pada aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional akan berlangsung perlahan tapi pasti. Aspek berikut memiliki masing-masing bagian tersendiri seperti berikut :

a. Kognitif

Pada masa perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 periode yaitu :

- 1) Periode 1 (kecerdasan sensori motorik) anak usia 0 – 2 tahun :
Bayi melakukan kegiatan seperti menghisap, menggenggam, dan memukul
- 2) Periode 2 (pikiran pra operasional) usia 2 – 7 tahun : Anak mengenal dan berfikir terkait simbol-simbol dasar
- 3) Periode 3 (berpikir konkrit) pada 7 – 11 tahun : Anak mulai terarah dalam berfikir.

- 4) Periode 4 (berfikir formal) anak usia 11 tahun – dewasa :
Memperluas kemampuan dan keterampilan dengan pikiran yang terarah namun belum jelas.
- b. Motorik
- 1) Motorik Kasar (*gross motorik skill*)

Motorik kasar adalah kesiapan otot – otot besar tubuh dalam melakukan aktivitas sesuai dengan perkembangan diri anak sehingga anak mampu menggerakkan tubuh dengan terkoordinasi, keberhasilan motorik halus pada anak dapat dilihat dari kemampuan anak mengkoordinasi anggota tubuh yang besar seperti tangan dan kaki. Kemampuan anak dalam berinteraksi dan bermain dengan teman yang seusia merupakan salah satu contoh keberhasilan motorik kasar.

Sistem syaraf yang baik, kesehatan fisik, keingintahuan anak, lingkungan, serta usia dan jenis kelamin menjadi unsur dalam pembentukan perkembangan motorik kasar. Genetik menjadi unsur utama dalam perkembangan anak disertai dengan pemenuhan gizi anak.

Terdapat 5 faktor penentu keberhasilan motorik kasar yaitu kekuatan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kelenturan dibawah ini merupakan contoh yang biasa dilakukan pada anak usia pra sekolah sebagai berikut :

- a) Anak dapat melakukan duduk dan jongkok secara mandiri merupakan keberhasilan dalam latihan kekuatan.

- b) Berdiri menggunakan satu kaki, berjalan, melenggak-lenggok merupakan bukti tercapainya keberhasilan dalam keseimbangan.
- c) Melempar dan menangkap suatu barang terutama dalam permainan, mengoper bola merupakan kemampuan anak mengkoordinasi anggota tubuh.
- d) Berlari secara zig-zag tanpa menyentuh pembatas, berjalan sesuai garis merupakan keberhasilan dari kelincahan.
- e) Membungkukan badan, menirukan suatu gerakan merupakan keberhasilan dalam kelenturan (Sulistyo et al., 2021).

2) Motorik Halus

Pada masa ini otot yang digunakan adalah otot kecil, pada masa ini anak menggunakan otot untuk bermain dan belajar yang merangsang otak, sistem syaraf, serta otot yang akan dikoordinasi dengan gerakan tubuh. Jika perkembangan motorik halus berjalan dengan baik anak akan tumbuh menjadi anak yang pintar. Anak dengan gangguan motorik halus akan mengalami kesulitan saat mereka mulai belajar menulis.

Pada anak usia 3-5 tahun biasanya mereka akan mulai menggerakkan anggota tubuh dengan kooordinasi yang baik, kelenturan pada gerakan-gerakan jemari. Pada usia ini anak harus sering dirangsang menggunakan permainan-permainan yang menarik serta melatih rangsangan pada otot-otot halus, kegiatan

yang dapat dilakukan berupa menggunting kertas, melipat kertas, serta permainan yang melatih anak untuk meniru bentuk, mencocokkan suatu bentuk, dan menyusun suatu bentuk yang telah ditentukan tanpa merubahnya (Sundari et al., 2023).

c. Bahasa

Bahasa adalah salah satu tanda yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dan pemikiran. Bahasa memiliki perbedaan yang dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Aspek Reseptif

Keahlian yang dimiliki seseorang dalam menyerap suatu pesan dengan aktivitas mendengar dan membaca.

2) Aspek Ekspresif

Keahlian seseorang dalam mengungkapkan suatu pesan yang didapat setelah mendengar atau membaca. Keterampilan dalam berbahasa dikuasai dan berkembang secara alamiah, sesuai dengan lawan komunikasi dan keadaan disekeliling, dari bahasa anak dapat menyampaikan apa yang dirasakan, apa yang ingin diketahui.

Pada masa prasekolah ini menjadi waktu untuk menyempurnakan bahasa anak yang digunakan dalam berkomunikasi. Anak usia 3 tahun umumnya memiliki sekitar 900 kata dalam kosa katanya. Pada usia prasekolah, mereka bisa mempelajari sekitar 10 hingga 20 kata baru setiap hari, dan pada usia 5 tahun, mereka biasanya telah menguasai sekitar 2.100 kata,

sehingga pada akhir masa prasekolah anak akan mulai menggunakan kosa kata baru dan beragam, anak akan mengembangkan kata menjadi kalimat -kalimat dalam berbicara.

d. Sosial - Emosional

Perkembangan sosial merupakan keahlian seseorang dalam berperilaku untuk masuk kedalam sekumpulan individu, peran orang tua dan pengetahuan yang dimiliki sangat penting. Oleh karena itu, anak memiliki perkembangan sosial yang beragam. Perbedaan gender dan pengaruh keadaan sekitar dapat menjadi pemicu perkembangan sosial pada anak. Perkembangan psikososial yaitu keahlian individu dalam beradaptasi dengan keadaan sekitar tanpa merubah identitas, penilaian terhadap individu, perubahan sifat, dan berkaitan pengendalian emosi pada lingkungan sekitar.

Perkembangan sosial emosional merupakan keahlian yang dimiliki anak untuk lebih mengerti individu lain dengan perbuatan yang dilakukan anak terhadap individu lain yang ada disekitarnya berfokus pada tanggapan individu lain terhadap hal yang dilakukan anak.

Menurut Mansur (2019) anak akan mudah mengungkapkan emosi yang dirasakan jika respon orang disekitarnya baik, latar belakang keluarga, kebudayaan dan teman sebaya menjadi faktor utama anak dalam mengawali kehidupan bersosial. Jika keluarga dapat memenuhi kriteria emosi anak, mendengarkan apa yang

dirasakan anak akan mudah menyelesaikan masalah saat beranjak dewasa. Maka dari itu, saat masa prasekolah anak harus diberikan perhatian khusus dalam mengungkapkan emosi mereka. Perkembangan emosi anak prasekolah dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1) Perkembangan emosi anak usia 3-4 tahun

Anak sudah mampu mengungkapkan apa yang dirasa seperti saat sedih, marah, dan bahagia, anak sudah dapat memahami dan menerapkan kata maaf jika melakukan kesalahan walaupun tetap sering diingatkan, diusia ini juga anak sudah mengerti tentang berbagi kepada orang lain tetapi tidak sepanjang waktu.

2) Perkembangan emosi anak usia 4-5 tahun

Pada usia ini anak lebih bisa mengungkapkan perasaan yang lebih kompleks seperti anak jengkel akan kegagalan dan merasa malu, pada usia ini anak sudah mulai berbohong ketika mereka bersalah hal ini dilakukan untuk menutupi kegagalan, anak akan lebih bisa mengelola emosi hingga mereka merasa emosi berkurang.

3) Perkembangan emosi anak usia 5 tahun

Pada usia ini anak anak dapat mengungkapkan ketidaksukaan mereka terhadap sesuatu, anak akan lebih sadar untuk menghindari suatu masalah, anak mudah merasakan

perasaan orang lain disekitarnya dan berusaha untuk membantu.

4. Pola Perkembangan

Terdapat pola yang konsisten dan dapat diperkirakan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara berkelanjutan, teratur, dan terdapat perubahan yang baik. Pola-pola ini sering kali disebut sebagai trend atau prinsip, yang berlaku secara universal dan mendasar bagi setiap individu. Prinsip-prinsip dalam tumbuh kembang ini meliputi:

- a. Perkembangan melibatkan perubahan mencakup serangkaian perubahan yang bersifat progresif. Sejak pematangan hingga akhir hayat, individu mengalami berbagai perubahan. Hal ini mencakup perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Tumbuh kembang merupakan tahapan dalam yang pasti dilalui selama individu hidup. Fase pertama dalam kehidupan menjadi dasar individu memperoleh pengetahuan, lalu selanjutnya akan berlanjut ketahap-tahap yang lebih lanjut hingga membentuk pencapaian yang baik.
- c. Tumbuh kembang umum ke khusus dimana setiap gerakan dimulai dari otot yang besar ke yang kecil dalam melakukan suatu kegiatan, contohnya saat awal bayi belajar menggenggam manik-manik mereka akan menggunakan seluruh tangan, lalu saat bertambahnya usia mereka akan belajar untuk mengambil manik-manik hanya dengan jari telunjuk dan jari jempol.
- d. Perkembangan pasti beruntun, setiap individu melalui proses yang sama dalam bertumbuh dan berkembang, dimana contohnya seorang

anak yang awalnya hanya bisa mencoret- coret kertas lama kelamaan akan bisa menulis atau menggambar dengan benar.

- e. Perkembangan dapat diperkirakan, para ahli dapat memperkirakan kapan pertumbuhan dan perkembangan pada tubuh akan berlangsung.
- f. Perkembangan berlangsung akan berjalan secara terarah, dimulai dari kepala ke bagian-bagian bawah, di mana kecerdasan akan dibentuk lebih awal daripada karakter dalam bersosialisasi (Soetjiningsih, 2022).

5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki masa yang lama dalam prosesnya, sel yang akan mulai dibentuk bahkan sebelum memasuki masa pematangan, pertumbuhan dan perkembangan dapat dipicu dari beberapa faktor seperti :

a. Faktor keturunan

Gen dari keluarga menjadi peluang paling tinggi yang dapat membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua dapat mempengaruhi pada fase ini terutama pada tinggi badan pada anak, selain itu kornea mata, ukuran tulang, serta masalah kesehatan juga dipengaruhi oleh keluarga. Secara biologis, genetik berperan dalam pembentukan anak, saat kehamilan paparan dari berbagai zat dapat meningkatkan resiko yang cukup signifikan dalam kondisi ini. Kecerdasan, sifat dan perilaku pada anak juga dipengaruhi oleh orang tua didasari dari pemantauan pada masa kehamilan.

b. Lingkungan

Lingkungan sekitar akan menjadi dasar terhadap perkembangan anak, perilaku sekitar menggambarkan kebiasaan yang dapat ditiru oleh anak sejak kecil, kelompok bermain menjadi peranan yang berpengaruh dalam sifat dan kebiasaan anak. Seringnya interaksi anak terhadap orang sekitar dengan pengaruh buruk akan membangun kebiasaan anak kearah negatif. Perkembangan fisik dapat terganggu karena adanya perbedaan ekonomi, tidak tercukupinya nutrisi anak mengakibatkan tidak terbentuknya bentuk tubuh secara optimal.

Lingkungan tempat tinggal selalu memiliki perbedaan budaya, budaya juga dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan individu dalam memenuhi nutrisi serta melakukan suatu kegiatan. Lingkungan terkecil dari kehidupan adalah keluarga khususnya orang tua, dalam perkembangan anak prasekolah peran orang tua penting, menurut Mansur (2019) orang tua memiliki peranan seperti :

- 1) Orang tua memahami bahwa anak usia prasekolah adalah fase dimana anak belajar mengendalikan diri yang dapat dilatih dengan banyaknya interaksi yang dilakukan.
- 2) Orang tua mulai mengajarkan tentang seks sesuai dengan umur anak, mengajarkan bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain.
- 3) Diumur prasekolah seharusnya orang tua lebih sering membacakan buku cerita untuk anak.

c. Perilaku

Pengaruh yang diberikan dari pola asuh sejak kecil mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak yang akan dibawa hingga dewasa. Motivasi yang tinggi dalam merubah suatu perilaku yang negatif kearah yang lebih positif dapat mempengaruhi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini, lingkungan juga menjadi alasan yang penting dalam pembentukan perilaku (Wahyuni, 2018).

6. Pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan

Pada proses pemenuhan kebutuhan anak usia sekolah pertumbuhan fisik akan melambat tetapi perkembangan kognitif dan psikososial akan meningkat. Pada fase ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak mulai banyak bertanya kepada orang yang lebih tua, orang tua harus memahami fase ini. Pada fase ini juga anak akan berinteraksi lebih luas diluar rumah mereka, bermain dengan teman sebaya untuk memperluas hubungan terhadap lingkungan sekitar (Mansur, 2019).

Anak akan memerlukan beberapa kebutuhan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, berikut adalah hal-hal yang harus terpenuhi dalam fase ini :

a. Kebutuhan fisik biomedis (asuh)

Yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah tersedianya kecukupan nutrisi anak, penyediaan rumah layak huni untuk anak, memberikan kebutuhan dasar anak seperti pemberian ASI, melakukan

imunisasi lengkap, pemeriksaan kesehatan secara teratur, kebersihan pada tubuh dan lingkungan sekitar, pengobatan.

b. Kebutuhan emosi (asih)

Kasih sayang yang diberikan oleh ibu dalam proses ini sangat berpengaruh dimana hal tersebut dapat membentuk karakter dan kesehatan mental anak. Ibu harus memberikan rasa nyaman kepada anak memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan berpendapat diberikan sanggahan jika salah tetapi tidak memaksa.

c. Kebutuhan stimulasi (asah)

Pemenuhan rangsangan pada otak dimulai dari dalam kandungan, ibu harus lebih banyak memberikan banyak rangsangan saat kehamilan yang bertujuan untuk merangsang sel otak, semakin sering diberikan rangsangan pembentukan sel otak semakin seimbang antara sel otak kanan dan kiri yang akan mengembangkan kecerdasan pada anak.

d. Kebutuhan nutrisi

Anak prasekolah memiliki ukuran lambung yang kecil sehingga pemberian makan lebih dari 3x sehari lebih baik, rata-rata nutrisi yang harus terpenuhi kurang lebih 1800 kalori/hari. Pada usia ini anak akan cenderung menyukai satu jenis makanan yang diberikan bumbu, hindari pemberian makanan cepat saji. Dalam pemberian nutrisi anak upayakan berikan makanan dengan bentuk yang lebih menarik, sediakan cemilan yang sehat. Kebiasaan makan dalam

keluarga juga dapat menjadi penentu anak dalam proses pemenuhan nutrisi, terpenuhinya gizi anak dipengaruhi oleh keluarga.

e. **Kebutuhan Kesehatan**

Pada usia anak akan lebih sering cedera yang dikarenakan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, anak akan cenderung kelelahan yang mengakibatkan gangguan kesehatan. Penularan penyakit sering kali terjadi pada anak prasekolah maka dari itu orang tua dianjurkan untuk memberikan vitamin tambahan untuk anak. Tenaga kesehatan berperan penting dalam hal pencegahan masalah kesehatan terutama penyakit infeksi hingga obesitas, pemberian ilmu kesehatan sangat diperlukan pada saat ini.

f. **Kebutuhan kebersihan**

Memberikan penjelasan tentang cara mencuci tangan yang benar dan kapan saja untuk melakukan cuci tangan merupakan salah dibiasakan dalam proses ini anak harus selalu diingatkan dan dibimbing.

g. **Kebutuhan eliminasi**

Memberikan toilet training akan membiasakan anak memenuhi kebutuhan eliminasi anak, dengan terlatihnya toilet training anak tidak akan mengompol ditempat tidur, apabila anak belum memenuhi kebutuhan toileting jangan marahi atau hukuman pada anak.

h. Kebutuhan istirahat tidur

Waktu tidur yang efektif untuk anak usia prasekolah adalah 11- 12 jam setiap hari,kebiasaan yang diberikan untuk istirahat tidur dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menentukan jam tidur dan bangun anak, hindari kegiatan yang aktif sebelum tidur, hindari anak untuk menonton sebelum tidur yang akan membuat anak sulit tidur, jadikan kamar nyaman dengan kondisi lampu yang temaram, berikan dongeng sebelum tidur, dan ajarkan anak untuk berdoa sebelum tidur.

B. Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

1. Konsep motorik Halus

Terdapat perbedaan antara motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus digunakan dalam banyak kegiatan sehari – hari, seperti mengikat tali sepatu, mengancing baju, makan, dan menggosok gigi. Sejak lahir sampai umur delapan tahun anak akan masih fungsi, sehingga motorik halus sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak sejak anak masih dalam proses pembentukan. Perkembangan motorik halus menjadi komponen yang penting dalam proses anak belajar seperti menggambar, menulis, mengenal seni rupa, mengenal huruf dan simbol, serta pengembangan bahasa anak.

Pada anak usia 3 tahun mereka akan bisa menggunakan jari-jari tangan secara mandiri dengan benar seperti saat menulis dan menggambar mereka akan menggunakan jari – jari tangan untuk memegang alat tulis

seperti orang dewasa. Mereka juga sudah dapat makan sendiri tanpa banyak makanan yang jatuh.

Sekitar umur 3-4 tahun anak akan mulai menggunakan dan melepas bajunya sendiri anak akan bisa membuka kancing baju atau resleting pada baju. diumur ini anak dapat sudah banyak melakukan kegiatan secara mandiri seperti mengancing baju dan melepas baju sendiri, membuka pintu, memutar dan membuka tutup wadah, menyusun sesuatu, menggunting kertas, tetapi dalam proses ini anak harus tetap diawasi agar anak tidak keracunan yang tidak disengaja.

Hingga usia 4-5 tahun anak akan terus berlatih dalam pengembangan motorik halus dan membangun keterampilan. Pada usia ini anak sudah bisa menirukan bentuk dengan benar seperti menggambar bentuk lingkaran dan kotak, untuk gambar dan bentuk yang rumit mungkin anak belum terlalu memahami, anak juga sudah bisa mulai menyalin huruf- huruf, menggunakan gunting dengan benar, dan mengikat tali sepatu sendiri.

Banyak orang tua menginginkan anaknya bisa menulis saat masuk dalam pendidikan tetapi orang tua tidak menyiapkan terlebih dahulu kematangan motorik halus anak dengan baik. Sejak kecil anak tidak dilatih untuk menggunakan jari-jari mereka dalam kegiatan sehingga otot-otot halus anak tidak terbiasa (Mansur, 2019).

2. Kegiatan Anak Prasekolah

Ada banyak kegiatan yang dapat diberikan kepada anak, kegiatan yang menarik untuk anak lakukan dapat digunakan sebagai

penguatan otot – otot jari pada anak agar lebih lentur, sehingga saat memasuki sekolah anak sudah dapat menulis dan menggambar dengan bentuk yang sempurna, berikut contoh kegiatan yang dapat dilakukan :

- a. Menggunting kertas
- b. Melipat kertas
- c. Memutar koin
- d. Menghubungkan titik-titik
- e. Menjiplak
- f. Meronce
- g. Menempel bentuk
- h. Bermain playdough atau wax
- i. Menyobek dan mendaur ulang kertas
- j. Menggambar dan mewarnai
- k. Memecahkan bubble wrap
- l. Memindahkan barang dengan penjepit
- m. Memasang tali sepatu
- n. Mainan menjahit
- o. Menyusun balok dan puzzle (Mansur, 2019).

C. Konsep Permainan Puzzle

1. Pengertian Puzzle

Puzzle merupakan suatu permainan yang cara bermainnya ialah menyusun potongan-potongan bentuk hingga mencapai hasil bentuk yang sempurna. Puzzle termasuk kedalam permainan deduktif yang akan

meningkatkan motorik halus. Meningkatkan rangsangan beberapa indra dalam tubuh untuk saling mengkoordinasi (Idhayanti, 2022).

Puzzle adalah permainan yang melatih individu untuk lebih mengontrol emosi dalam proses penyusunan. Puzzle biasanya berupa potongan tipis terdiri dari 5-10 potongan pipih yang akan membentuk suatu gambar yang jelas, keberhasilan yang didapatkan dapat meningkatkan keinginan anak mencoba hal serupa ataupun hal baru.

Saat bermain puzzle, anak akan menghadapi tantangan untuk menyusun gambar. Di tahap awal, mereka mungkin akan mencoba merakit potongan puzzle tanpa petunjuk. Dengan sedikit arahan dan contoh saat bermain, anak dapat mulai mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui usaha menyesuaikan bentuk, warna, atau pola logika pada puzzle tersebut (Mu'min & Yultas, 2020).

2. Manfaat Puzzle

Menurut Idhayanti (2022) terdapat beberapa manfaat yang akan didapatkan dari permainan puzzle :

- a. Melatih konsentrasi dan nalar anak
- b. Melatih kreativitas anak dalam menyelesaikan bentuk puzzle
- c. Melatih koordinasi mata dan tangan
- d. Mengasah otak karena sel pada otak akan dirangsang
- e. Anak akan lebih terlatih untuk sabar
- f. Menambah pengetahuan anak dalam menyelesaikan masalah.

3. Bentuk – Bentuk Puzzle

- a. Puzzle rakitan (construction puzzle)

Puzzle yang dapat disusun secara berulang, terdiri dari beberapa bagian sederhana, cocok diberikan untuk melatih koordinasi mata dan tangan cocok untuk anak agar lebih paham dalam memecahkan masalah.

b. Puzzle batang

Puzzle batang merupakan permainan teka-teki matematika yang sederhana, namun membutuhkan pemikiran kritis dan penalaran yang baik untuk dapat menyelesaikannya. Puzzle ini dapat dimainkan dengan cara menyusun sesuai dengan bentuk yang diinginkan atau dengan menyusun gambar yang ada pada batang puzzle tersebut.

c. Puzzle rantai

Puzzle dengan bahan seperti karet yang dapat dijadikan alas tempat bermain anak dengan pilihan warna yang bagus serta beberapa pilihan gambar yang dapat menarik perhatian anak, puzzle ini sangat mudah dibersihkan dan tidak mudah kotor.

d. Puzzle angka

Puzzle angka berguna untuk mengenalkan angka kepada anak. Selain itu, permainan ini juga membantu anak melatih kemampuan berpikir dengan menyusun angka sesuai urutannya. Puzzle angka juga berfungsi untuk melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat motorik halus, serta merangsang perkembangan otak.

e. Puzzle transportasi

Puzzle yang dapat menambah wawasan anak dalam mengenal kendaraan didarat, dilaut, dan diudara, mengetahui bentuk, serta kendaraan – kendaraan tersebut memiliki lokasi yang berbeda dalam penggunaannya.

f. Puzzle logika

Puzzle ini biasanya didapatkan dipermainan handphone yang sangat mengandalkan pikiran untuk memecahkan hasil puzzle menjadi utuh.

g. Puzzle geometri

Puzzle ini digunakan untuk melatih anak mengenal bentuk-bentuk dasar, anak akan mencocokkan potongan puzzle sesuai bentuk geometri yang tertera pada papan puzzle.

D. Pengembangan Smartbook

1. Pengertian smartbook

Smart book adalah alat pembelajaran akan menampilkan warna dan gambar yang dirancang guna merangsang perkembangan anak usia prasekolah. Gambar yang diberikan dalam proses belajar pasti sangat mempengaruhi rasa semangat untuk belajar. Smartbook dibentuk untuk melatih anak usia prasekolah seperti perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial ekonomi, dan pengembangan seni (Krisdiana et al., 2021).

2. Kelebihan smartbook

- a. Meningkatkan kemampuan literasi: Smartbook dapat membantu anak- anak belajar membaca dan menulis dengan cara yang menyenangkan.
- b. Mengembangkan keterampilan: Smartbook dapat memperkenalkan anak-anak pada kemajuan media dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di era yang akan datang.
- c. Membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan: Smartbook dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif dengan media pembelajaran yang lebih inovasi dan berkembang.
- d. Portabel dan mudah dibawa: Smartbook ringan dan mudah dibawa, sehingga anak-anak dapat membawanya ke mana saja.

3. Kekurangan smartbook

- a. Ketergantungan : Anak-anak mungkin menjadi terlalu bergantung pada media yang lebih maju dan menghabiskan waktu yang berlebihan karena kemenarikan media yang telah dikembangkan.
- b. Kurangnya interaksi sosial: Smartbook dapat mengurangi interaksi sosial anak-anak dengan orang lain, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional.

- c. Kurangnya aktivitas fisik: Smartbook dapat mengurangi aktivitas fisik anak-anak, yang penting untuk perkembangan fisik dan kesehatan.
- d. Biaya yang relatif mahal: Smartbook dapat relatif mahal, terutama jika dibandingkan dengan buku atau mainan tradisional.

E. Metode Pengembangan Hannafin and Peck

1. Teori Pengembangan Hannafin and peck

Model pengembangan hannafin and peck (1987) dipergunakan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada hasil misalnya video pembelajaran, media pembelajaran, media edukasi dan modul. Model ini berfokus pada pemecahan kendala kualitas dan kompleksitas pengembangan. Model pengembangan ini ada 3 tahap utama tahap pertama yaitu penilaian kebutuhan, tahap kedua desain dan tahap ketiga pengembangan dan implementasi. Dalam semua tahapan melibatkan proses evaluasi dan revisi untuk menyempurnakan suatu media yang telah dikembangkan dengan model yang telah disesuaikan (Fayrus & Slamet, 2022).

Langkah Pengembangan Hannafin and peck:

a. Penilaian kebutuhan

Penilaian kebutuhan dalam pengembangan suatu media adalah hal pertama yang dibutuhkan melalui ini akan diperoleh media yang sesuai dengan keadaan dan karakter sasaran. Penilaian kebutuhan ini merupakan proses untuk menentukan hal utama dari apa yang dibutuhkan.

b. Desain.

Pada tahapan desain ini yang menjadi fokus adalah upaya untuk mengidentifikasi masalah sasaran yang sedang dihadapi. Pada tahap ini diperlukan desain media sehingga media tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Pengembangan dan Implementasi

Tahap terakhir dari hannafin and peck adalah pengembangan dan implementasi yang terdiri dari mengembangkan media yang baru. Setelah media sudah dikembangkan kemudian evaluasi, sehingga sesuai dengan kebutuhan yang dapat diimplementasikan. Pada fase ini media yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat berdasarkan analisis kebutuhan dan desain yang telah dikerjakan

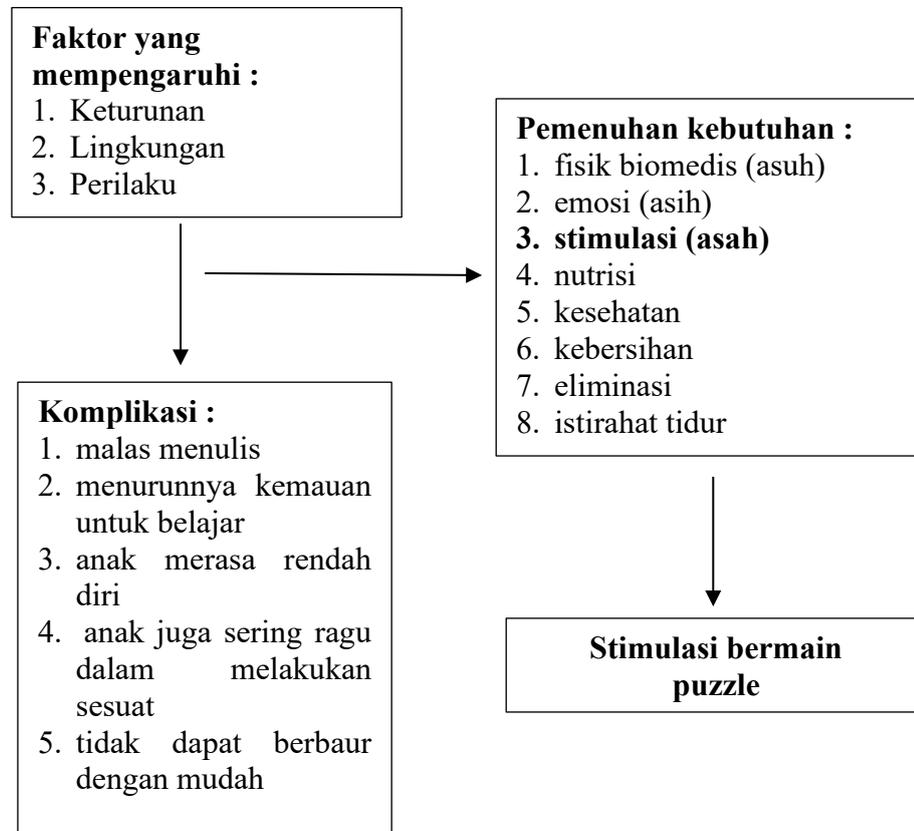
F. Studi Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Pengarang	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Puzzle	Ni Nyoman Sandat, Luh Made Dwi Wedayanthi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian siswa Tk 44 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi langsung saat aktifitas anak bermain puzzle.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puzzle dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, termasuk koordinasi tangan mata, kemampuan memegang benda kecil, serta kesabaran dan pemecahan masalah.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan puzzle dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah	Etri Yanti, Nova Fridalni.	Jenis penelitian ini analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rahman Tanjung Pauh dengan jumlah 40 anak. Sampel 32 orang dengan teknik sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tabel DDST. Data kemudian dianalisis menggunakan uji regresi logistik dengan $p=0,05$.	Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh lama interaksi dan stimulasi pada anak terhadap perkembangan motorik anak usia prasekolah dan tidak ada pengaruh umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu terhadap perkembangan motorik anak.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh stimulasi dengan perkembangan motorik halus dan kasar.
3.	Pengembangan Media Smartbook Untuk Menunjang Aktivitas Belajar Anak Usia 5-6 tahun.	Krisdiana, Tomas, Wuri Astuti.	Penelitian ini menggunakan pengembangan R&D dengan model ADDIE. Instrumen pengumpulan data yang digunakan angket observasi. Teknik analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif.	Hasil analisis pengembangan produk memiliki pencapaian kelayakan atau kevalidan sebesar 91.11%, dari segi keefektifan 91,66%, aspek keefisienan 88,88%, dan aspek kemenarikan 92,77%.	Kesimpulan dari penelitian ini media pembelajaran smartbook untuk menunjang aktifitas belajar anak usia 5-6 tahun sangat valid.

G. Kerangka Teori

Skema 2.1 kerangka teori



Sumber : Munawaroh (2019), Mansur (2019) & Wahyuni (2018)